

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak akan melanjutkan hidup ini dengan baik dan teratur tanpa adanya bahasa. Tanpa adanya bahasa setiap orang akan merasa kesulitan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, atau ide yang sedang mereka pikirkan. Bisa dikatakan bahwa segala aktivitas yang akan dilakukan di atas muka bumi ini harus diawali dengan bahasa.

Pada hakikatnya, fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi dan memperluas wawasan. Dalam proses pembelajaran, bahasa memegang peranan penting untuk menyampaikan ilmu dan pengetahuan. Guru dan siswa dapat berinteraksi melalui bahasa. Artinya guru menyampaikan materi pembelajaran sedangkan siswa menyerap dan merespon apa yang telah disampaikan oleh guru. Hal itu membuktikan bahwa bahasa sangat berperan dalam proses pembelajaran.

Kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia meliputi kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu urutan yang teratur. Mula-mula sejak kecil belajar menyimak bahasa kemudian dilanjutkan dengan berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan

berbicara didapatkan oleh seseorang melalui peniruan yang bersifat alamiah dan langsung dalam proses komunikasi. Keterampilan menulis didapatkan seseorang melalui latihan yang rutin sehingga memperoleh hasil yang baik.

Tarigan (2008:3) menyatakan, menulis merupakan kegiatan yang ekspresif dan produktif. Ekspresif dalam arti bahwa dengan menulis dapat mengekspresikan dan mengungkapkan ide, gagasan, dan pengalaman untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Keterampilan seseorang untuk mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan sebagai suatu keterampilan menulis yang produktif. Menulis dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosakata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan, dan tanda baca.

Ejaan yang disempurnakan merupakan hal yang sangat penting dalam penyusunan sebuah tulisan khususnya tulisan ilmiah. tulisan ilmiah harus didasarkan dengan penulisan yang benar mengikuti aturan ejaan yang disempurnakan yang sudah diatur dan diterapkan.

Masalah ejaan sangat sederhana. Namun kesederhanaannya itulah yang sering dilupakan oleh penulisnya. Padahal pedoman (EYD), kamus, dan tata bahasa merupakan rambu-rambu untuk menuliskan bahasa tulis baku. Ketetapan penggunaan pedoman ejaan dapat mengukur sejauh mana kepahaman bahasa seseorang, bahkan mengukur sejauh mana seseorang mengerti bahasa.

Soal ejaan bukanlah soal yang sukar. Sekali seseorang menguasai cara menuliskan kata atau kalimat dengan baik, seterusnya orang tersebut tidak akan membuat kesalahan-kesalahan. oleh sebab itu, tuntukan untuk memberikan perhatian terhadap cara penulisan yang benar, apalagi bila pekerjaan dalam bidang-bidang tulis-menulis. Tanpa mempelajarinya dengan sengaja, kita tidak akan pernah menguasainya dengan baik.

Pentingnya mempelajari EYD agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisan sebuah karya ilmiah dan tuntutan untuk mengikuti aturan yang telah ada dan yang telah ditetapkan. Salah satu karya ilmiah yang menuntut penulisan secara benar dan cermat adalah buku teks atau buku pelajaran. Selain itu dalam penulisan karangan dalam pembelajaran bahasa indonesia haruslah mengikuti aturan Ejaan yang telah ditetapkan.

Kesalahan siswa dalam belajar bahasa merupakan sesuatu yang wajar terjadi. Namun apabila kesalahan dibiarkan akan terjadi kebiasaan yang kurang baik dan cenderung terulang kembali. kesalahan-kesalahan dalam berbahasa siswa khususnya dalam bahasa tulis harus diminimalisir. Hal ini dapat dilakukan apabila guru mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa, dan guru pun harus memperhatikan bahasa atau kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam tulisan siswa. khususnya menulis karanga.

Di dalam KTSP tahun 2006 terdapat kompetensi dasar pembelajaran menulis yaitu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas untuk siswa SMP kelas VIII. Hal ini merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah

akan pentingnya kompetensi atau kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Berita selalu menjadi bahan pembicaraan orang setiap hari. Dengan adanya berita akan menambah pengetahuan dan wawasan seseorang mengenai kejadian atau peristiwa tertentu. Siswa SMP kelas VIII diharapkan dapat menulis teks berita dengan baik dan benar .

Namun dalam kegiatan belajar mengajar yang setiap hari dilakukan oleh pendidik dan peserta didik bukan hal yang mustahil bagi mereka untuk membuat kesalahan. Adapun kesalahan yang umum dalam pembelajaran adalah pada saat siswa membuat sebuah karangan dan penggunaan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar yang masih belum tepat. Karangan yang dimaksudkan di sini bisa berupa karangan deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, atau persuasi. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa indonesi yang baik dan benar belum sepenuhnya dikuasai oleh peserta didik.

Pergunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar! Ungkapan itu sudah klise sebab kita sudah sering mendengar ataupun membacanya, bahkan membicarakan dan menuliskan ungkapan tersebut. Akibatnya, kita pun dapat bertanya “Apakah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar itu masih belum dicapai saat ini? Apakah penggunaan bahasa Indonesia saat ini masih belum baik dan benar?”, analisis kesalahan berbahasa adalah salah satu cara untuk menjawab pertanyaan tersebut. Melalui analisis kesalahan berbahasa, kita dapat menjelaskan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang memenuhi faktor-

faktor komunikasi, adapun bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang memenuhi kaidah-kaidah (tata bahasa) dalam kebahasaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII, SMP Negeri 4 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar diketahui bahwa memang sering terjadi kesalahan berbahasa Indonesia dalam bahasa tulis yang dilakukan oleh siswa kelas VIII, bukan hanya kelas VIII, bahkan kelas VII pun masih dijumpai kesalahan dalam menulis karangan..

Kesalahan berbahasa disebabkan oleh faktor kompetensi, artinya siswa memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan berbahasa biasanya terjadi secara konsisten dan sistematis. Kesalahan berbahasa yang dibuat siswa merupakan suatu bagian belajar yang tidak terhindarkan. Semakin tinggi tingkat kesalahan berbahasa siswa, maka semakin rendah tingkat pencapaian tujuan pengajaran berbahasanya. Begitu pula sebaliknya. Selain faktor kompetensi, perbendaharaan kosa kata, masih kurangnya menguasai bahasa nasional (bahasa Indonesia) merupakan faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Selain faktor yang telah dipaparkan di atas, faktor sarana dan prasarana, media pembelajaran serta metode pengajaran guru yang kurang tepat sehingga penyampaian materi pelajaran sukar dipahami oleh siswa. Untuk itu, diperlukan adanya upaya untuk meminimalkan kesalahan berbahasa tersebut. Hal ini baru dapat tercapai bila seluk-beluk kesalahan itu dikaji secara

mendalam. Pengkajian segala aspek kesalahan itulah yang disebut analisis kesalahan.

Hasil penelitian serupa pun dilakukan oleh Nurul Istinganah pada tahun 2012 dengan judul “ Analisis Kesalahan Sintaksis pada Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul, Yogyakarta”. Adapun penyebab kesalahan berbahasa pada dasarnya disebabkan pada diri orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakannya. Ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa, antara lain: (a) terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya, (b) kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, (c) pengajaran bahasa yang kurang tepat atau sempurna.

Menyadari permasalahan tersebut, maka peneliti berupaya untuk meneliti kesalahan ejaan siswa dalam menulis karangan dengan judul penelitian “Analisis Kesalahan Ejaan dalam Teks Berita Tulisan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.” Mengingat banyak aspek kesalahan ejaan maka peneliti akan meneliti kesalahan ejaan yang ditinjau dari penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca.

Sesuai dengan yang diungkapkan Dulay (dalam Andi Muhammad Junus dan Andi Fatima Junus, 2010: 6), mengatakan dengan adanya analisis kesalahan berbahasa dapat memperoleh data yang dipergunakan untuk membuat atau menarik berbagai kesimpulan mengenai hakikat proses belajar

bahasa dan untuk memberikan indikasi atau petunjuk kepada para guru dan para pengembang kurikulum, bagian mana dari bahasa sasaran yang paling sukar diproduksi oleh para pelajar secara baik dan benar, serta tipe kesulitan mana yang paling menyukarkan atau mengurangi kemampuan pelajar untuk berkomunikasi secara efektif. Serta dengan adanya penelitian ini dapat memberikan solusi dalam mengantisipasi kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dalam menulis karangan, khususnya menulis berita.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimanakah bentuk kesalahan penggunaan huruf yang terdapat dalam tulisan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar?
2. Bagaimanakah bentuk kesalahan penulisan kata yang terdapat dalam tulisan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar?
3. Bagaimanakah bentuk kesalahan penggunaan tanda baca yang terdapat dalam tulisan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah merumuskan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan huruf yang terdapat dalam tulisan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.
2. Mendeskripsikan bentuk kesalahan penulisan kata yang terdapat dalam tulisan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.
3. Mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan tanda baca yang terdapat dalam tulisan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Wonomulyo kabupaten Polewali Mandar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara rinci dan mendalam mengenai kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa dalam menulis teks berita serta dapat memperkaya hasil penelitian tentang analisis kesalahan ejaan dan khasanah ilmu pengetahuan khususnya pada bidang linguistik.



## 2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, penelitian ini sebagai acuan untuk menambah pengetahuan tentang kesalahan ejaan pada tulisan siswa.
- 2) Bagi guru, sebagai petunjuk untuk menentukan aspek kebahasaan yang perlu mendapat penekanan, penjelasan, dan pemberian latihan dalam menyusun teks berita serta dapat dijadikan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia.
- 3) Bagi peneliti lanjut, sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang memilih objek penelitian yang relevan dengan penelitian ini.